

## PROSES PEMBELAJARAN DI DALAM KELAS UPAYA MEMBERIKAN KENYAMANAN SISWA AGAR TERWUJUDNYA PENGELOLAAN KELAS YANG BAIK

Ratu Talitha Wadhcah Chamid<sup>1</sup>, Astuti Darmayanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

[2310631110044@student.unsika.ac.id](mailto:2310631110044@student.unsika.ac.id), [astuti.darmayanti@fai.unsika.ac.id](mailto:astuti.darmayanti@fai.unsika.ac.id) (corresponden)

Received: 1-6-2025

Revised: 10-6-2025

Accepted: 11-6-2025

Published: 12-6-2025

DOI: <https://doi.org/10.61159/at-tathbiq.v4i1>

### Keywords:

Learning Process  
Student Comfort  
Classroom Management  
Learning Environment  
Learning Motivation

### ABSTRACT

The learning process in the classroom plays a crucial role in students' academic success. One of the main factors supporting this success is students' comfort while learning. This comfort is not only limited to physical aspects but also includes psychological and social factors that influence concentration and motivation. Therefore, good classroom management becomes a key element in creating a conducive learning environment. This article discusses various strategies that teachers can apply to enhance students' comfort, such as classroom arrangement, the use of engaging teaching methods, and the management of positive social interactions. By implementing these strategies, it is hoped that learning can be optimized, leading to the effective achievement of educational goals.

### ABSTRAK

Proses pembelajaran di kelas memiliki peran penting dalam keberhasilan akademik siswa. Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan ini adalah kenyamanan siswa saat belajar. Kenyamanan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup faktor psikologis dan sosial yang berpengaruh terhadap konsentrasi serta motivasi belajar. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang baik menjadi elemen kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Artikel ini membahas berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kenyamanan siswa, seperti penataan lingkungan kelas, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, serta pengelolaan interaksi sosial yang positif. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan pembelajaran dapat berjalan optimal, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

### Kata Kunci:

Proses Pembelajaran  
Kenyamanan Siswa  
Pengelolaan Kelas  
Suasana Belajar  
Motivasi Belajar

### Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



---

## A. Introduction (1000 – 1500 words)

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri, membentuk karakter, dan memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Dalam konteks pendidikan formal, proses pembelajaran di dalam kelas memegang peran yang sangat penting sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, serta membentuk kepribadian peserta didik. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi ajar atau kompetensi pendidik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah kondisi lingkungan belajar. Penataan lingkungan kelas yang baik menjadi faktor yang sangat penting dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran (Zaturrahmi, 2019).

Lingkungan belajar yang mendukung sangat berperan dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk proses pembelajaran. Suasana kelas yang nyaman tidak hanya berdampak pada kenyamanan fisik siswa, tetapi juga mempengaruhi faktor psikologis dan sosial yang sangat berpengaruh pada konsentrasi dan motivasi belajar. Dalam lingkungan yang nyaman, siswa akan merasa lebih terbuka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, merasa lebih terhubung dengan teman-temannya dan dengan guru, serta dapat memaksimalkan potensi diri mereka secara maksimal. Oleh karena itu, kenyamanan kelas menjadi aspek yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif (Kurnia & Widiastuti, 2020).

Namun, kenyamanan kelas tidak hanya terletak pada faktor fisik seperti pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan kebersihan ruang kelas. Faktor psikologis dan sosial juga memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan kenyamanan siswa selama proses pembelajaran. Aspek-aspek seperti hubungan interpersonal antara guru dan siswa, interaksi antarsesama siswa, serta iklim emosional di kelas dapat mempengaruhi seberapa nyaman siswa merasa dalam belajar. Sebagai contoh, seorang siswa yang merasa dihargai dan diterima oleh guru serta teman-temannya akan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan penuh semangat (Puteh & M., 2015).

Selain itu, pengelolaan kelas yang baik menjadi kunci penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan efektif. Seorang guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran, mengatur interaksi sosial di kelas, serta memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan mengembangkan potensi diri mereka. Pengelolaan kelas yang baik juga meliputi pengaturan waktu yang efisien, penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa, serta menjaga disiplin dan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa (Afalla & F. L., 2020).

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, upaya untuk menciptakan kenyamanan di dalam kelas seharusnya tidak hanya dilihat sebagai kewajiban yang bersifat fisik, tetapi sebagai bagian integral dari strategi peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang nyaman dan kondusif akan meningkatkan kualitas pendidikan, mendorong partisipasi aktif siswa, serta memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan yang lebih optimal. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik dan pihak terkait untuk memperhatikan semua aspek yang dapat menciptakan kenyamanan dalam kelas, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan output yang sesuai dengan harapan (Khan, 2019)..

## B. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi kenyamanan kelas dalam proses pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan tersebut. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini lebih bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi siswa serta guru mengenai kenyamanan di dalam kelas. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan siswa, observasi langsung di kelas, serta dokumentasi kebijakan dan prosedur pengelolaan kelas yang ada. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik, di mana data yang terkumpul dikelompokkan ke dalam tema-tema utama yang muncul sesuai dengan fokus penelitian.

---

Kajian pustaka dalam penelitian ini mengacu pada teori-teori yang relevan mengenai pengelolaan kelas dan kenyamanan lingkungan belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Rijal, 2018), pengelolaan kelas yang baik meliputi pengaturan ruang kelas yang nyaman, serta pengelolaan hubungan sosial yang mendukung interaksi positif antara siswa dan guru. Selain itu, penelitian oleh (Wijayanti, 2020) menunjukkan bahwa kenyamanan fisik, seperti pencahayaan yang cukup dan ventilasi yang baik, serta hubungan interpersonal yang harmonis antara siswa dan guru, sangat berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran yang optimal.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi partisipatif di kelas, wawancara dengan guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, serta pengumpulan dokumen terkait kebijakan pengelolaan kelas. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi siswa dan guru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kenyamanan kelas dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Analisis tematik akan digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema yang berhubungan dengan kenyamanan kelas yang dapat dijadikan rekomendasi dalam pengelolaan kelas di masa yang akan datang.

## C. Result and Discussion

### Pentingnya Kenyamanan Siswa dalam Pembelajaran

Kenyamanan siswa sangat berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi dan motivasi belajar. Ketika siswa merasa nyaman, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi, lebih mudah memahami materi, dan menunjukkan sikap positif terhadap proses belajar. Sebaliknya, ketidaknyamanan dapat menyebabkan siswa merasa stres, bosan, atau tidak termotivasi, yang akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar (Kurnia & Widiastuti, 2020). Penelitian oleh Khan (2019) juga menunjukkan bahwa siswa yang merasa tidak nyaman di dalam kelas lebih cenderung mengalami penurunan dalam prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, menciptakan kenyamanan siswa dalam kelas sangat penting untuk mendukung keberhasilan akademik mereka.

### Upaya Menciptakan Kenyamanan dalam Kelas

Kenyamanan dalam kelas memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas proses belajar-mengajar. Lingkungan yang kondusif tidak hanya meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, tetapi juga membantu perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Sebaliknya, suasana yang kurang nyaman, baik secara fisik maupun psikologis, dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap semangat serta prestasi akademik siswa (Afalla & F. L., 2020).

Sebagai sosok utama dalam kelas, guru memiliki peran krusial dalam menciptakan serta mempertahankan kenyamanan tersebut. Dengan pendekatan yang strategis dan menyeluruh, guru dapat membangun lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara optimal. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung proses belajar secara efektif, antara lain:

#### 1. Pengaturan Lingkungan Fisik Kelas

Lingkungan fisik kelas merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas ruang kelas, yang meliputi pencahayaan, ventilasi, kebersihan, dan tata letak furnitur, memiliki korelasi positif terhadap hasil belajar siswa (Zaturrahmi, 2019). Pencahayaan yang memadai, baik alami maupun buatan, dapat meningkatkan ketajaman visual dan fokus siswa selama kegiatan pembelajaran. Ventilasi yang baik menjaga sirkulasi udara di dalam kelas tetap segar, sehingga peserta didik tidak merasa pengap atau bahkan lelah. Kebersihan ruang

---

kelas juga perlu dijaga secara konsisten, karena lingkungan yang bersih, nyaman, dan teratur juga dapat menumbuhkan rasa nyaman dan disiplin di kalangan siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas (Puteh & M., 2015).

## **2. Pengelolaan Suasana Emosional dan Sosial**

Selain aspek fisik, suasana emosional dan sosial dalam kelas juga dapat menentukan kenyamanan belajar. Kelas yang memiliki atmosfer emosional yang positif akan mendorong peserta didik untuk lebih terbuka, percaya diri, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Guru memiliki peran sentral dalam membangun iklim psikososial yang mendukung. Guru perlu menunjukkan sikap empati, menghargai perbedaan, dan mengembangkan komunikasi yang efektif dengan seluruh peserta didik (Afalla & F. L., 2020). Kemudian lingkungan yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai tanpa adanya diskriminasi, sangat penting untuk ditumbuhkan. Hal ini dapat dilakukan dengan membiasakan sikap saling menghormati, mendengarkan pendapat siswa, serta memberikan respon yang konstruktif terhadap perilaku dan capaian mereka.

Selain itu, interaksi antarsiswa juga perlu difasilitasi secara positif. Guru dapat merancang aktivitas yang mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja kelompok, presentasi bersama, atau proyek kolaboratif. Apabila terjadi konflik sosial, guru hendaknya menggunakan pendekatan restoratif yang berorientasi pada penyelesaian masalah secara dialogis dan mendidik.

## **3. Metode Pembelajaran yang Variatif dan Menarik**

Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat menentukan sejauh mana peserta didik merasa nyaman dan terlibat dalam proses belajar pada siswa. Pembelajaran yang bersifat monoton, berpusat pada guru, serta minim interaksi akan cenderung menurunkan minat belajar siswa dan menciptakan kejenuhan. Berlaku sebaliknya, jika metode yang bervariasi dan interaktif dapat meningkatkan motivasi dan kenyamanan belajar. Misalnya, penerapan model student-centered learning melalui pendekatan problem-based learning, project-based learning, discovery learning, serta flipped classroom dapat meningkatkan partisipasi siswa secara aktif. Metode ini juga memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri dan kolaboratif (Kurnia & Widiastuti, 2020). Pemanfaatan teknologi juga menjadi unsur yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik. Penggunaan media audio-visual, aplikasi kuis interaktif, serta platform digital pembelajaran akan menyesuaikan pola belajar siswa di era digital saat ini (Puteh & M., 2015).

## **4. Pengaturan Tata Tertib yang Jelas dan Adil**

Tata tertib yang ada di dalam kelas merupakan landasan terbentuknya ketertiban dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran untuk siswa. Namun demikian, penerapan tata tertib harus memperhatikan prinsip keadilan, partisipasi, dan edukasi. Tata tertib yang bersifat represif dan otoriter justru akan menciptakan ketegangan dan rasa tidak nyaman bagi siswa.

Sebaiknya guru dapat menyusun tata tertib kelas bersama dengan siswa sebagai bentuk kesepakatan bersama. Hal ini akan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab dari siswa terhadap peraturan yang berlaku. Penegakan aturan harus dilakukan secara konsisten, adil, dan tidak diskriminatif.

Apabila terjadi pelanggaran, guru hendaknya mengutamakan pendekatan yang edukatif dan reflektif, bukan sekadar memberikan sanksi. Misalnya, melalui diskusi, konseling, atau pemberian tugas yang bersifat konstruktif. Sebaliknya, perilaku positif siswa sebaiknya diberikan penguatan berupa pujian atau penghargaan untuk mendorong motivasi

---

intrinsik mereka. Dengan adanya tata tertib yang jelas dan berkeadilan, peserta didik akan merasa aman secara sosial dan psikologis, serta memiliki pemahaman yang baik terhadap norma dan batasan perilaku yang diterima di dalam kelas.

### **Pengelolaan Kelas yang Baik sebagai Kunci Keberhasilan**

Pengelolaan kelas merupakan salah satu elemen fundamental dalam dunia pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Evertson dan Weinstein (2006), pengelolaan kelas yang efektif bukan hanya berkaitan dengan penciptaan keteraturan dan disiplin, melainkan juga mencakup bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif, menciptakan interaksi sosial yang sehat, serta mengembangkan suasana kelas yang inklusif dan produktif. Dalam konteks ini, pengelolaan kelas tidak dapat dipisahkan dari peran sentral guru sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pemimpin pembelajaran.

Guru sebagai pengelola kelas memiliki tanggung jawab menyeluruh dalam mengatur segala aspek pembelajaran, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi. Perencanaan pembelajaran yang matang melibatkan penyusunan tujuan yang jelas, pemilihan materi yang relevan, strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta penyediaan media dan sumber belajar yang mendukung. Guru harus mampu menganalisis kebutuhan belajar siswa secara holistik sehingga pendekatan yang digunakan dapat mencerminkan keragaman gaya belajar, tingkat kemampuan, serta minat siswa yang berbeda-beda.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas yang baik tercermin dari bagaimana guru mengarahkan kegiatan pembelajaran secara dinamis dan fleksibel, menjaga perhatian dan motivasi siswa, serta mencegah terjadinya gangguan atau perilaku yang menghambat proses belajar. Penggunaan berbagai teknik pengelolaan seperti penguatan positif, pengaturan tempat duduk, variasi kegiatan, serta pendekatan individual dapat membantu menjaga keterlibatan siswa secara optimal. Guru juga perlu memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, termasuk kemampuan memberi instruksi yang jelas, memberikan umpan balik yang membangun, serta menciptakan hubungan interpersonal yang sehat dengan siswa.

Sementara itu, dalam tahap evaluasi, pengelolaan kelas yang efektif tercermin dari bagaimana guru memantau kemajuan belajar siswa secara berkelanjutan, menggunakan alat evaluasi yang bervariasi, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi yang baik tidak hanya terfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup aspek sikap, keterampilan sosial, dan keaktifan dalam pembelajaran. Dengan pendekatan evaluasi yang menyeluruh, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, baik dari sisi metode pembelajaran maupun pengelolaan kelas secara umum.

Selain ketiga tahapan tersebut, penting untuk disadari bahwa pengelolaan kelas tidak bersifat statis, melainkan menuntut adaptasi yang berkelanjutan. Perubahan dinamika kelas, perkembangan psikologis siswa, serta tantangan dari lingkungan sekitar mengharuskan guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesional dan keterampilan manajerialnya. Guru yang responsif terhadap perubahan dan mampu menciptakan inovasi dalam pengelolaan kelas akan lebih mudah menciptakan kenyamanan dan keamanan psikologis bagi siswa.

Pengelolaan kelas yang baik juga memiliki kontribusi langsung terhadap pembentukan budaya belajar yang positif di sekolah. Kelas yang terkelola dengan baik akan menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan saling menghargai antar siswa. Dalam jangka panjang, hal ini akan menciptakan lingkungan akademik yang mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal, serta pembentukan karakter siswa secara utuh.

---

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang baik merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Melalui pengelolaan yang sistematis, adaptif, dan humanis, guru dapat menciptakan ruang belajar yang tidak hanya nyaman dan menyenangkan, tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam bidang manajemen kelas menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

#### D. Conclusion

Memberikan kenyamanan kepada siswa dalam proses pembelajaran di kelas merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Kenyamanan belajar tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga mencakup faktor emosional dan sosial yang berpengaruh terhadap motivasi serta konsentrasi siswa. Oleh karena itu, guru memiliki peran krusial dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif melalui pengelolaan yang efektif, baik dalam hal pengaturan lingkungan, penerapan metode pembelajaran yang menarik, hingga membangun interaksi sosial yang positif.

Dengan pengelolaan kelas yang baik, siswa dapat merasa lebih termotivasi, aktif berpartisipasi, dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga membantu membentuk pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan berkesan bagi siswa. Oleh karena itu, penerapan strategi yang tepat dalam pengelolaan kelas merupakan investasi penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal dan berkualitas.

#### E. References

- Bonimar T. Afalla<sup>1\*</sup>, F. L. (Vol 8, No 4, 2020, pp 213-221). *Sustaining Academic Success Through Effective Classroom Management*. Nueva Vizcaya State University, Philippines.
- Cassandra Jones, L. N. (Apr 9th). *Fostering a Respectful and Engaging Classroom Environment*. Illinois Wesleyan University.
- Effectively Managing classrooms to create safe and supportive learning environments*. (December 2023).
- Julien, D. G. (Volume 9, Issue 1, 73-80 Pages). *Creating a Positive Learning Environment*. Lecturer, Trinidad and Tobago, The University of the West Indies, West Indies.
- Khan<sup>\*\*\*</sup>, M. N. (Volume: V, Issue I, 2019, 209-220). *Relationship between Classroom Management and Students Academic Achievement*. University of Malakand Dir Lower.
- Kurnia Widiastuti<sup>1</sup>, M. J. (Vol. 9, No. 3, September 2020). *How classroom design impacts for student learning comfort: Architect perspective on designing classrooms*. Universitas Gajah Mada, Indonesia.
- Mihya Weber<sup>1</sup>Yuexin Zhang<sup>2</sup>, A. M. (Volume 3, Issue 7, 2022). *Effective Classroom Management to Support Elementary Students: Promoting Student Success through Reducing Off-Task Problem Behaviors*. University of California, USA.
- N Ahmed, P. d. (Vol. 5, No.1, April 2024). *The Role Classroom Management in Enchancing Learners' Academic Performance: Teachers' Experiences*.

- 
- olena Antoniuk, A. V. (v.16, Jan-Mar, n.1, p.153-162, 2023). *Creating A Comfortable Learning Environment: The Role Of Teachers And Education Seekers*.
- Puteh M., C. A. (Vol. 5, No. 3, March 2015). *The Classroom Physical Environment and Its Relation to Teaching and Learning Comfort Level*.
- Putri Rahmawati<sup>1b</sup>, R. R. (n.d.). *Perbandingan Ruang Kelas pada Kenyamanan siswa di kabupatenTasikmalaya dan Kabupaten Sukabumi Pada Tabun 2020*. Universitas Djuanda Bogor, Jawa Barat, Indonesia.
- Taufiqur Selamat<sup>1</sup>, A. A. (31 Dec 2024). *Optimizing Learning through Classroom Design: The Role of Physical Environmental Mediators*. University Malaysia Terengganu, Malaysia.
- Vera Monteiro, C. C. (n.d.). *Creating a Supportive Classroom Environment Through Effective Feedback: Effects on Students' School Identification and Behavioral Engagement*. Instituto Universitário, Lisboa, Portugal.
- Yanto, E. P. (03 Feb 2025.). *Classroom management: boosting student success—a meta-analysis review*.
- Zaturrahmi<sup>1</sup>. (Volume 07 Number IV 2019). *Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur*.